

**POLA ASUH WANITA KARIR DALAM
MEMBENTUK KEMANDIRIAN ANAK
(Studi Kasus Dua Ibu di Desa Salem Kecamatan Salem
Kabupaten Brebes)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun Oleh:

Astri Novi Anti

NIM. 16220043

Pembimbing:

Dr. H. Rifa'i. MA

NIP. 19610704199203 1 001

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-494/Un.02/DD/PP.00.9/06/2020

Tugas Akhir dengan judul : POLA ASUH WANITA KARIR DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN ANAK
(STUDI KASUS DUA IBU DI DESA SALEM KECAMATAN SALEM KABUPATEN
BREBES)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ASTRI NOVI ANTI
Nomor Induk Mahasiswa : 16220043
Telah diujikan pada : Rabu, 10 Juni 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. H. Rifa'i, M.A.
SIGNED

Valid ID: 5f3f855cabeb2



Penguji I
Dr. Muhsin, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 5f329ee10e02f



Penguji II
Dr. Irsyadunmas, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 5f1bd52194b99



Yogyakarta, 10 Juni 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5f437f923b34e



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsdha Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
Email: fdk@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Astri Novi Anti
NIM : 16220043
Judul Skripsi : Pola Asuh Wanita Karir dalam Membentuk Kemandirian anak
(Studi kasus dua Ibu di Desa Salem Kecamatan Salem Kabupaten Brebes)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 03 Juni 2020

Mengetahui:

Ketua Jurusan

Pembimbing Skripsi

A Said Hasan Basri, S.Psi, M.Si
NIP. 19750427 200801 1 008

Dr. H. Rifa'i MA
NIP.19610704199203 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Astri Novi Anti
NIM : 16220043
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **Pola Asuh Wanita Karir dalam Membentuk Kemandirian Anak (Studi kasus dua Ibu di Desa Salem Kecamatan Salem Kabupaten Brebes)** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengundang plagiatisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang diambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Salem, 3 Juni 2020

Yang menyatakan,



Astri Novi Anti.

NIM: 16220043

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Astri Novi Anti
NIM : 16220043
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya baha saya tidak menuntut Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi atas penggunaan jilbab dan Ijazah Strata Satu saya. Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran atas ridha Allah SWT.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Salem, 3 Juni 2020

Yang menyatakan.



Astri Novi Anti

NIM: 16220043

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tulis ini dipersembahkan untuk kedua
orang tua dan adik

Bapak Miftahudin dan Ibu Warningsih

Nazril Umam



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Wanita adalah tiang negara, jika baik wanitanya baik
pula negara itu, tetapi jika jelek wanitanya, maa jeek pua
negara itu”

(Nabi Muhamad SAW)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga dapat terselesaikannya tugas akhir ini dengan sebaik-baiknya. Sholawat serta salam tetap tucurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang dinantikan syawaatnya di hari kiamat kelak. Berkat karunia-Nya tugas akhir ini dapat disusun guna memenuhi gelar sarjana Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam proses pembuatan tugas akhir ini:

1. Bapak Dr. Phil Sahiron, selaku plt rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Nurjannah, M.Si, selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi, M.Si., selaku ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

4. Bapak Nailul Falah, S.Ag. M.Si. selaku sekretaris Prodi Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang selalu memberikan arahan-arahan yang baik
5. Bapak Dr. H. Rifai'i, MA selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan dan nasihat hingga terselesaikannya skripsi ini dengan baik
6. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membagi ilmu bermanfaat, semoga ilmu ini akan selalu mengalir dan berkah
7. Keluarga Ibu Lasmini dan Keluarga Ibu Daskiah sebagai subjek penelitian. banyak ungkapan terimakasih telah sudi membagi kisah inspiratifnya, semoga pengalaman-pengalaman berharga tersebut menjadi pelajaran
8. Kedua Orangtua, Adek, semua keluarga yang selalu memberi dukungan kepada saya.
9. Teman-teman MA Assalam dan teman-teman Ikbalusallam
10. Teman-teman KKN, Novia, Marwa, Restin, Aufar, Rizal, Jefri terimakasih telah menemani, berbagi, dan menjalani pelajaran hidup bermasyarakat bersama-sama di Pandansari selama 2 bulan
11. Teman-teman PPL yang telah menjadi teman seperjuangan dalam melakukan berbagai tugas

ademik maupun non akademik, Inur, Hani, Bella, Zarah.

12. Teman-teman BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
13. Mas Faris, Amsal, Hasanatul Magfiroh, Wahyu, Anggi, terimakasih selalu memberi dukungan, semangat dan menemani.
14. Semua pihak yang telah menyemangati, memotivasi, dan membantu selama proses pengerjaan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga jasa-jasa dan uluran tangan yang telah diberikan kepada penulis menjadi tabungan pahala di akhirat nanti.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karenanya kritik dan saran penulis butuhkan demi perbaikan karya ini, Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Yogyakarta, 3 Juni 2020

Penulis,



Astri Novi Anti

NIM: 16220043

ABSTRAK

Astri Novi Anti 16220043, Pola Asuh Wanita Karir dalam Membentuk Kemandirian Anak (Studi Kasus dua Ibu di Desa Salem Kecamatan Salem Kabupaten Brebes). Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pola asuh adalah bentuk kepemimpinan, pengertian bentuk kepemimpinan itu sendiri adalah bagaimana mempengaruhi seseorang, dalam hal ini orang tua berperan sebagai pemngaruh yang kuat pada anaknya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh seperti apa yang di terapkan oleh wanita karir untuk membentuk kemandirian anak-anaknya, serta mengetahui problem dan kendala apa saja yang dialami oleh para wanita karir dalam membentuk kemandirian anaknya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan kondisi atau suatu peristiwa secara sistematis, faktual dan akurat, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat,serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Hasil penelitian adalah bentuk pola asuh yang digunakan dua wanita karir menunjukkan beberapa bentuk pola asuh yaitu bentuk pola asuh demokratis dan bentuk pola asuh otoriter

Kata Kunci: pola asuh wanita karir , kemandirian anak

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat penelitian	9
F. Tinjauan Pustaka	9
G. Kerangka Teori.....	12
H. Metode Penelitian.....	54
BAB II GAMBARAN UMUM BENTUK POLA ASUH WANITA KARIR DI DESA SALEM KECAMATAN SALEM KABUPATEN BREBES.....	61
A. Gambaran Umum Desa Salem	61

B. Profil Keluarga Wanita Karir di Desa salem	70
BAB III BENTUK POLA ASUH WANITA KARIR DI DESA SALEM KECAMATAN SALEM KABUPATEN BREBES	77
BAB IV PENUTUP.....	103
A. KESIMPULAN	103
B. SARAN.....	104
DAFTAR PUSTAKA.....	106



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul Pola Asuh Wanita Karir Dalam Membentuk Kemandirian Anak (Studi Kasus dua Ibu di Desa Salem Kecamatan Salem Kabupaten Brebes). Supaya tidak terjadi kesalahan-kesalahan yang tidak diinginkan maka penulis menjelaskan batasan-batasan pembahasan dalam tulisan ini, sebagai berikut:

1. Pola asuh

Pengertian Pola dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur yang tetap). Asuh berarti mengasuh, menjaga, merawat, memelihara, mendidik. Pola Asuh menurut Ibu Lasmini ialah bentuk atau cara memberikan didikan kepada anak agar terbentuk suatu sikap disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab, sedangkan Pola Asuh menurut Ibu Daskiah ialah bagaimana orang tua memberi perlakuan kepada anak, seperti mendidik, membimbing dan mendisiplinkan anak sehingga dapat membentuk anak yang bersikap mandiri.

Dikutip dari Delfrina Ayu A Hurlock menyatakan bahwa peran orangtua terhadap anak merupakan hal yang sangat penting dalam proses tumbuh kembang anak. Sunarti mengemukakan bahwa pola asuh merupakan perilaku orangtua yang paling menonjol atau yang paling dominan dalam menangani anaknya sehari-hari, termasuk cara orangtua mendisiplinkan anak, menanamkan nilai-nilai hidup, mengajarkan keterampilan hidup, dan mengelola emosi sehingga membentuk konsep diri.¹

Jadi pola asuh merupakan perilaku yang harus ditonjolkan orang tua terhadap anak, agar anak mampu membentuk dirinya sendiri dengan sebaik mungkin.

2. Wanita Karir

Wanita karir adalah wanita yang berkecimpung dalam kegiatan profesi seperti, bidang usaha, perkantoran dan lain-lain, dengan dilandasi dengan penyidikan dan keahlian, keterampilan, kejujuran dan sebagainya yang menjanjikan untuk kemajuan dan jenjang karir. Secara definisi wanita karir bermakna :

¹ Delfriana Ayu A, *Pola Asuh Orang Tua, Konsep Diri Remaja, dan Prilaku seksual, Jurnal Jumentik, Vol. 1 No.1 2016, hlm, 107.*

- a. Seorang wanita yang menjadikan atau pekerjaan secara serius
- b. Perempuan yang memiliki karir atau yang menganggap kehidupan kerjanya secara serius (mengalahkan sisi kehidupan lain)
- c. Wanita yang berkecimpung dalam dunia profesi
- d. Wanita karir adalah wanita yang mampu mengelola hidupnya secara menyenangkan atau memuaskan baik di dalam kehidupan profesionalnya, maupun dalam membina rumah tangganya.²

3. Kemandirian

Kemandirian merupakan aspek yang berkembang dalam setiap individu, yang bentuknya sangat beragam, tergantung pada proses perkembangan dan proses belajar yang dialami masing-masing individu. Driyakara mengemukakan bahwa kemandirian merupakan kekuatan internal individu yang diperoleh melalui proses individuasi. Oleh karena itu kemandirian mengandung pengertian memiliki suatu penghayatan sem[ngat untuk menjadi lebih baik dan percaya diri, mengelola

² Wakirin, *Wanita Karir Dalam Presepektif Islam*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4 No. 1 (2017) ,hlm.3

pikiran untuk menelaah masalah dan mengambil keputusan untuk bertindak, disiplin dan bertanggung jawab serta tidak tergantung terhadap orang lain.

Pribadi yang mandiri dicirikan dengan perilaku bersahabat dan intim, perilakunya dicirikan dengan mengambil keputusan sendiri terhadap aktivitas-aktivitasnya, dalam kehidupan sehari-hari tanpa meminta tolong kepada orang lain, mampu memikul tanggung jawab, dan mempunyai emosi yang stabil.³

Penulis mengambil judul tentang “Pola Asuh Wanita Karir dalam Membentuk Kemandirian Anak (Studi kasus 2 Ibu di Desa Salem, Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes)”, karena melihat banyaknya para ibu rumah tangga yang memilih bekerja di luar kota meninggalkan anak-anaknya untuk mencukupi kebutuhan keluarganya. Sedangkan pada masa anak menginjak remaja sangat dibutuhkan sekali peran seorang ibu untuk membentuk sikap kemandirian mereka, penulis juga ingin mengetahui bentuk pola asuh mana

³ Kustiah Sunarti, *Hubungan Pola Asuh Orangtua dan Kemandirian Anak*, Jurnal Of Est, Vol. 2, No.3. (Desember,2016), hlm. 15

yang digunakan dalam mendidik dan melatih kemandirian anak.

4. Studi Kasus

Studi kasus merupakan strategi yang pas untuk melaukan penelitian dengan fokus pertanyaan *how* dan *why* apabila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengendalikan peristiwa yang akan diselidiki dan apabila penelitiya terfokus pada kehidupan nyata masa kini. Penelitian studi kasus dibedakan menjadi tiga yakni : eksplonaris, eksploratis dan deskriptif.⁴

Penelitian studi kasus memungkinkan seorang peneliti mempertahankan karakteristik yang diangkat kisah-kisah kehidupan nyata. Seperti kisah atau siklus hidup seseorang, perubahan lingkungan sosial maupun hubungan internasional dan sebagainya.⁵

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode studi kasus. Berdasarkan aspek-aspek yang digunaan peneliti seperti halnya kasus yang diangkat, jumlah subjek, tempat penelitian, juga penelitian yang lebih mengeksplor lebih dalam

⁴ Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain & Metode* (Jakarta: Rajawali Pers,2013). Hlm.1.

⁵ *Ibid.* hlm. 4.

kasus yang terjadi. Esensi dari penelitian ini terleta pada mengapa studi ini dipilih, bagaimana cara pengimplementasiannya dan metode studi kasus.

5. Desa Salem Kecamatan Salem Kabupaten Brebes

Desa salem merupakan desa perbatasan antara jawa tengah dan jawa berat dengan jumlah desa sebanyak 21 desa., desa salem yang berkecamatan di salem rata-rata penduduknya bermata pencaharian sebagai petani jadi tidak asing jika ketika masuk ke desa salem di suguhi oleh pemandangan-pemandangan sawah yang begitu terhampar luas.

6. Ibu

Ibu adalah orang tua perempuan seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Ibu memiliki peranan yang sangat penting bagi anak. Ibu adalah perempuan yang karena fungsinya yang mulia disebut ibu. Ibu adalah sebutan untuk menghormati kodrat perempuan dan sebagai satul-satunya jenis kelamin yang mampu melahirkan anak.⁶

⁶ <http://id.wikipedia.org/wiki/ibu>.

Berdasarkan penegasan dari istilah-istilah diatas, yang dimaksud dari judul “ Pola Asuh Wanita Karir dalam Membentuk Kemandirian Anak (Studi Kasus 2 Ibu di Desa Salem kecamatan Salem Kabupaten Brebes) adalah suatu bentuk pola asuh yang digunakan oleh wanita karir dalam membentuk kemandirian ank-anaknya menggunakan bentuk penelitian yang terfokus pada suatu kasus yang memepertahankan karakter yang diangkat dari kehidupan nyata dari dua Ibu di Desa Salem Kabupaten Brebes. Studi ini dilkaukan guna mengetahui bentuk pola asuh yang di terapkan oleh kedua ibu ini. Fokus dari penelitian ini yaitu bentuk-bentuk pola asuh yang digunaan kedua Ibu di Desa Salem Kecamatan Salem Kabupaten Brebes untuk membentuk kemandirian anaknya.

B. Latar Belakang

Pola asuh keluarga sangat penting bagi pertumbuhan dan kemandirian anak, keluarga berpengaruh besar pada perkembangan manusia, pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.⁷

⁷ Maimunah Hasan, PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Yogyakarta,2012. hlm.18

Prestasi belajar anak dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah faktor lingkungan dan keluarga. Anak-anak yang diawali dari sebuah rumah akan memenuhi kasih sayang dan mendapatkan sikap penerimaan penuh dari orang tua, cenderung akan memiliki kemampuan belajar dan interaksi sosial yang baik.

Menjadi orang tua merupakan salah satu dari sekian tugas manusia sebagai makhluk sosial apalagi menjadi seorang ibu. Akan tetapi di zaman ini banyak sekali wanita-wanita yang bekerja di luar rumah dan meninggalkan anak-anaknya di rumah, banyak hal yang melatar belakangi mengapa wanita lebih memilih bekerja dibandingkan berdiam diri di dalam rumah. Faktor yang pertama adalah faktor ekonomi yang mungkin dirasa sulit hingga akhirnya ibu memutuskan untuk bekerja, kedua membantu suami agar tidak terlalu besar menanggung beban.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana bentuk pola asuh wanita karir dalam membentuk kemandirian anak Ibu Lasmini dan Ibu Daskiah di Desa Salem Kecamatan Salem Kabupaten Brebes?

D. Tujuan Penelitian

Mengetahui dan mendeskripsikan bentuk pola asuh wanita karir dalam membentuk kemandirian anak Ibu Lasmini dan Ibu Daskiah di Desa Salem Kecamatan Salem Kabupaten Brebes

E. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian dari penulis adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan Bimbingan Konseling Islam, khususnya dalam hal pola asuh wanita karir terhadap pembentukan kemandirian anak.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi wanita karir

Memahami cara pola asuh yang benar sehingga bisa membentuk kepribadian anak menjadi anak yang lebih mandiri

b. Manfaat Bagi Konselor

Sebagai acuan bagi konselor dalam memberikan bimbingan dan konseling terhadap wanita karir terkait pola asuh dan kemandirian anak.

F. Tinjauan Pustaka

Sejauh pengamatan dan pengetahuan penulis, sudah banyak penelitian yang membahas tentang

pola asuh anak. Untuk mengetahui bagaimana posisi penulis, maka penulis melakukan review terhadap beberapa peneliti terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti.

Dalam tinjauan pustaka ini peneliti melakukan tinjauan beberapa penelitian yang ada kaitannya dengan tema yang akan peneliti sajikan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi ini ditulis oleh Nurul Anisa dengan judul “Pola Asuh orangtua Dalam Membentuk Kemandirian Anak (studi kasus pada keluarga single parent). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab orang tua *single parent* dan bagaimana pola asuh seorang *single parent*. Dalam membentuk kemandirian anak, sedangkan penelitian yang penulis susun adalah bagaimana bentuk pola asuh yang diterapkan kepada anak ketika seorang ibu bekerja di luar rumah.⁸
2. Skripsi ini ditulis oleh Akmal Janan Abror dengan judul” Pola Asuh Orang Tua Karir dalam Mendidik Anak” penelitian ini lebih meneliti kepada bagaimana cara asuh kedua

⁸ Nurul Anisa, *Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Kemandirian Anak (Studi Kasus Pada Keluarga Single Parent)*, Skripsi (Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Uin Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018)

orangtua pada anak, dalam skripsi ini ditemukan beberapa hasil yaitu:

Pola asuh yang diterapkan adalah pola asuh demokratis, pola asuh ini ditinjau dari cara memberi peraturan, penghargaan, hukuman otoritas dan perhatian kepada anak. Beda halnya dengan penelitian yang penulis susun , dalam penelitian ini penulis lebih terfokus pada bentuk pola asuh .⁹

3. Skripsi ini ditulis oleh Ma'fiyatun Insiyah yang berjudul “Peran Pola Asuh Orang tua dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini di Kelas A1 RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini lebih terfokus pada bagaimana pola asuh orangtua dalam membentuk kepribadian anak , penelitian ini juga cukup banyak mengambil subjek yang di wawancarai dari orang tua, guru dan pengasuhnya, sedangkan penelitian yang akan penulis susun lebih mengambil fokus subjek pada wanita karir untuk

⁹ Akmal Janan Abror, *Pola Asuh Orang Tua Karir dalam Mendidik Anak (Studi Kasus Keluarga Sunaryadi, Komplek TNI AU Blok K No 12 Lanud Adjisucipto Yogyakarta)*, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Islam Negri Uin Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009)

mengetahui bentuk pola asuh dalam membentuk kemandirian anak.¹⁰

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Pola Asuh

a. Pengertian Pola Asuh

Pengertian Pola dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur yang tetap). Asuh berarti mengasuh, menjaga, merawat, memelihara, mendidik. Orang tua dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai orang sudah lama hidup di dunia, ayah dan ibu kita, orang yang cerdas cendekia. Pola asuh merupakan bagian dari proses pemeliharaan dengan menggunakan teknik dan metode yang menitik beratkan pada kasih sayang dan ketulusan cinta yang mendalam dari orangtua. Pola asuh tidak akan terlepas dari adanya sebuah keluarga. Keluarga merupakan satuan dari kekerabatan yang juga merupakan satuan tempat tinggal yang ditandai oleh adanya kerjasama ekonomi

¹⁰ Ma'fiyatun Insiyah. "Peran Pola Asuh Orangtua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini Di Kelas AI RA DWP Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,2017).

dan mempunyai fungsi melanjutkan keturunan sampai mendidik dan membesarkannya. Di lihat dari komposisinya keluarga menjadi dua macam, yaitu: “keluarga inti (terdiri dari ayah dan ibu beserta anak-anaknya)” dan keluarga luas (terdiri dari kerabat dengan baik dari ayah atau ibu seperti kakek, nenek dan bibi)”.¹¹

Menurut Petranto dikutip dari Rabiatul Adawiyah, pola asuh merupakan pola perilaku yang diterapkan bersifat relarif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dirasakan oleh anak, dari segi negatif maupun positif. Pola asuh yang ditanamkan tiap keluarga berbeda, hal ini tergantung dari pandangan tiap orangtua.¹²

Menurut Chabib Thoaha, Pola asuh orang tua merupakan cara yang terbaik yang dapat ditempuh oleh orang tua dalam mendidik anaknya sebagai perwujudan dari

¹¹ Muhammad Takdir Ilahi, *Quantu Parenting. Kiat sukses mengasuh anak secara efektif dan cerdas*. Yogyakarta, 2016. hlm 133

¹² Rabiatul Adawiah, *pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pendidikan Anak (Studi Pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan)*, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 7 No. 1, FKIP ULM Banjarmasin. 2017. Hlm,34

rasa tanggung jawabnya kepada anak. Dimana tanggung jawab untuk mendidik anak merupakan tanggung jawab primer, karena anak ini merupakan buah kasih yang diikat dalam tali perkawinan antara suami dan istri dalam satu keluarga.¹³

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi

Pola Asuh

Menurut Harlock ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh yaitu :

1) Kepribadian orangtua

Setiap orang berbeda dalam tingkat energi, kesabaran, intelegensi, sikap dan kematangannya. Karakteristik tersebut akan mempengaruhi kemampuan orang tua untuk memenuhi tuntutan peran sebagai orangtua dan bagaimana tingkat sensitifitas orangtua terhadap kebutuhan anak-anaknya.

2) Keyakinan

Keyakinan yang dimiliki orangtua mengenai pengasuhan akan mempengaruhi nilai dari pola asuh dan

¹³ Chabib Thoha, *Kapita Sleka Pendidikan Islam* (Yogyakarta.1996)hlm.109.

akan mempengaruhi tingkah lakunya dalam mengasuh anak-anaknya.

3) Persamaan dengan pola asuh yang diterima orangtua

Bila orangtua merasa bahwa orangtua mereka dahulu berhasil menerapkan pola asuhnya pada anak dengan baik, maka mereka akan menggunakan teknik serupa dalam mengasuh anak bila mereka merasa pola asuh yang digunakan orangtua mereka tidak tepat, maka orangtua akan beralih ke teknik pola asuh yang lain:

a) Penyesuaian dengan cara disetujui kelompok

Orangtua yang baru memiliki anak atau yang lebih muda dan kurang berpengalaman lebih dipengaruhi oleh apa yang dianggap anggota kelompok (bisa keluarga besar, masyarakat) merupakan cara terbaik dalam mendidik anak.

b) Usia orangtua

Orangtua yang berusia muda cenderung demokratis dan

permissive bila dibandingkan dengan orangtua yang berusia tua.

c) Pendidikan orangtua

Orangtua yang telah mendapatkan pendidikan yang tinggi dan mengikuti kursus dalam mengasuh lebih menggunakan pengasuhan *authoritative* dibandingkan dengan orangtua yang tidak mendapatkan pendidikan dan pelatihan dalam mengasuh anak.

d) Jenis kelamin

Ibu pada umumnya lebih mengerti anak dan mereka cenderung kurang otoriter bila dibandingkan dengan bapak.

e) Status sosial ekonomi

Orang tua dari kelas menengah dan rendah cenderung lebih keras, memaksa dan kurang toleran dibandingkan dengan orang tua dari kelas atas.

f) Konsep mengenai orang tua dewasa

Orang tua yang mempertahankan konsep tradisional cenderung lebih otoriter dibanding

orangtua yang menganut konsep moderen.

g) Jenis kelamin anak

Orang tua umumnya lebih keras terhadap anak perempuan dibanding anak laki-laki.

h) Usia anak

Usia anak dapat mempengaruhi tugas-tugas pengasuhan dan harapan orang tua.

i) Temperament

Pola asuh yang diterapkan orang tua akan sangat mempengaruhi temperament seorang anak. Anak yang menarik dan dapat beradaptasi akan berbeda pengasuhannya dibandingkan dengan anak yang cerewet dan kaku.

j) Kemampuan anak

Orang tua akan membedakan perlakuan yang akan diberikan untuk anak yang berbakat dengan anak yang memiliki masalah dalam perkembangannya.

k) Situasi

Anak yang mengalami rasa takut dan kecemasan biasanya tidak diberi hukuman oleh orangtua. Tetapi sebaliknya, jika anak menentang dan berperilaku agresif kemungkinan orang tua akan mengasuh dengan pola outohriatif.¹⁴

c. Bentuk-bentuk Pola Asuh

Adapun bentuk pola asuh menurut Diana Baumrind dikutip oleh Dariyo menjelaskan tentang jenis gaya pengasuhan sebagai berikut:

1) Pengasuhan Otoriter

Bentuk pengasuhan dimana orangtua membatasi anak dan memberikan hukuman ketika anak melakukan kesalahan yang tidak sesuai dengan kehendak orangtua. Orangtua yang otoriter biasanya tidak segan-segan memberikan hukuman yang menyakiti fisik anak, menunjukkan

¹⁴ Rabiatul Adawiah, *pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pendidikan Anak (Studi Pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan)*, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Vol. 7 No. 1, FKIP ULM Banjarmasin. 2017. Hlm,36-37

kemarahan pada anaknya, memaksakan aturan secara kaku tanpa menjelaskan. Anak yang diasuh oleh orangtua seperti ini sering kali terlihat kurang bahagia, ketakutan dalam melakukan sesuatu karena takut salah, minder, dan memiliki kemampuan komunikasi yang lemah.¹⁵

Ciri-ciri pola asuh otoriter:

- a) Anak harus mematuhi peraturan orang tua tidak boleh membantah.
- b) Orang tua cenderung mencari kesalahan anak dan menghukum.
- c) Orang tua cenderung memberikan perintah dan larangan kepada anak.
- d) Jika terdapat perbedaan antara orangtua dan anak, maka anak dianggap pembangkang.¹⁶

¹⁵ Mohamad Takdir Ilahi, *Quantum Parenting, Kiat Sukses Mengasuh Anak Secara Efektif dan Cerdas* (Yogyakarta.2016) hlm 135.

¹⁶ Zahra Idris dan Lisna Jamal, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta.1992),hlm. 88

2) Pengasuhan Demokratis

Bentuk pengasuhan dimana orangtua mendorong anak untuk mandiri namun orangtua tetap memberikan batasan dan kendali pada tindakan anak. Orangtua otoritatif biasanya memberikan anak kebebasan dalam melakukan apapun tetapi orangtua tetap memberikan bimbingan dan arahan. Orangtua yang menerapkan gaya pengasuhan ini biasanya menunjukkan sifat kehangatan dalam berintraksi dengan anak dan memberikan kasih sayang yang penuh. Anak yang diasuh oleh orangtua seperti ini akan terlihat dewasa, mandiri, ceria, bisa mengandalkan dirinya, berorientasi pada prestasi, dan bisa mengatasi stres dengan baik.¹⁷

Adapun ciri-ciri pola asuh demokratis yaitu:

- a) Menentukan peraturan dan disiplin serta mempertimbangkan alasan-

¹⁷ Mohamad Takdir Ilahi, *Quantum Parenting, Kiat Sukses Mengasuh Anak Secara Efektif dan Cerdas* (Yogyakarta: Kata Hati, 2016) hlm 135.

alasan yang dapat diterima dan dipahami oleh anak.

- b) Memberikan pengarahan tentang perbuatan baik harus dipertahankan oleh anak dan jelek harus ditinggalkan.
- c) Memberikan bimbingan dengan penuh perhatian.
- d) Dapat menciptakan suasana komunikatif antara orangtua, anak dan anggota keluarga lainnya.¹⁸

3) Pengasuhan Permisif

Bentuk pengasuhan dimana orangtua tidak berperan dalam kehidupan anak. Anak diberikan kebebasan melakukan apapun tanpa pengawasan dari orangtua. Orangtua mengabaikan tugas inti mereka dalam mengurus anak, dan di fikirkan hanya kepentingannya saja. Anak yang diasuh oleh orangtua seperti ini cenderung melakukan pelanggaran-pelanggaran yang ada, misalnya melakukan

¹⁸ Zahra Idris dan Lisna Jamal, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta.1992),hlm. 88

pelanggaran disekolah seperti bolos, tidak dewasa, memiliki harga diri yang rendah dan terasingkan dari keluarga.¹⁹

Ciri-ciri pengasuhan Permisif yaitu:

- a) Membiarkan anak bertindak sendiri tanpa memonitor dan membimbingnya.
- b) Mendidik anak acuh tak acuh, bersikap pasif dan masa bodoh.
- c) Mengutamakan kebutuhan materi saja.
- d) Membiarkan apa saja yang dilakukan.
- e) Kurang sekali keakraban dan hubungan yang hangat dalam keluarga.²⁰

d. Pola Asuh dalam Perspektif Islam

Berbicara mengenai pola asuh dalam Islam sebenarnya merupakan pembahasan yang sudah ditetapkan dalam ajaran atau syariat Islam. Dalam syariah Islam sudah diajarkan bahwa mendidik dan

¹⁹ Mohamad Takdir Ilahi, *Quantum Parenting, Kiat Sukses Mengasuh Anak Secara Efektif dan Cerdas* (Yogyakarta.2016) hlm 135.

²⁰ Zahra Idris dan Lisna Jamal, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta.1992),hlm. 89-90

membimbing anak merupakan suatu kewajiban bagi seorang muslim karena anak merupakan amanat yang harus dipertanggungjawabkan oleh orangtua.

Pola asuh dalam konsep Islam memang tidak menjelaskan gaya pola asuh yang terbaik atau yang lebih baik, namun lebih menjelaskan tentang hal-hal yang selayaknya dan seharusnya oleh setiap orangtua yang semuanya itu tergantung pada situasi dan kondisi anak. Oleh karena hal yang dilakukan oleh setiap orang tua pasti berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak, terutama ketika anak sedang mengalami masa perkembangan *modelling* (mencontoh setiap perilaku yang ada disekitarnya). Adapun pengaruh orangtua bisa mencakup lima dimensi potensi anak, yaitu fisik, emosi, kognitif, sosial dan spiritual. Kelima hal tersebut yang harus dikembangkan oleh orangtua untuk membentuk anak-anak yang shalih dan shalihah.

Dalam konsep kultur indonesia, maka pengasuhan orangtua berdampak terhadap sosialisasi anak-anak di dalam struktur

keluarga yang bervariasi dan berdasarkan nilai-nilai kultur Islam Indonesia.

Konsep pola asuh dalam Islam lebih berorientasi pada praktik pengasuhan, bukan kepada gaya pola asuh dalam sebuah keluarga. Nashih Ulama mendeskripsikan pengasuhan yang lebih mengarah kepada metode pendidikan yang berpengaruh terhadap anak. Adapun metode-metode tersebut sebagai berikut:

- 1) Metode pola asuh yang bersifat keteladanan
- 2) Metode pola asuh yang bersifat nasihat.

Di dalamnya mengandung beberapa hal. Pertama, seruan atau ajakan yang menyenangkan disertai dengan penolakan yang lemah lembut jika memang ada perilaku anak yang dianggap tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Kedua, metode cerita yang disertai perumpamaan yang mengandung pelajaran dan nasihat. Ketiga, gabungan antara metode wasiat dan nasihat.

- 3) Metode pola asuh dengan perhatian atau pengawasan yang meliputi

perhatian dalam mendidik sosialnya terutama praktik dalam pembelajaran, pendidikan spiritual, moral dan konsep pendidikan yang berdasarkan pada nilai imbalan (*reward*) dan hukuman (*punishment*) terhadap anak.

Hal ini sejalan dengan pendapat Nashih Ulwan bahwa konsep pola asuh dalam Islam lebih berorientasi pada peratek pengasuhan. Mahfuzh menjelaskan bahwa pendidikan moral Islam yang harus dilaksanakan orang tua dalam rumah tangga, berdasarkan beberapa unsur sebagai berikut:

1) Menanamkan akidah yang sehat

Rasulullah SAW menyerukan seruan adzan ketelinga seorang anak yang baru saja dilahirkan, padahal dia belum bisa mendengarkan. Hikmah yang dapat diambil adalah upaya agar yang pertama kali didengar oleh telinga anak adalah kalimat yang menyatakan kebesaran Allah dan kesaksian Islam. Adzan merupakan sunah-sunah Islam dan mempunyai pengaruh yang sangat kuat. Dengan mendengarkan suara

adzan sejak dini, berarti memperkuat seorang anak dengan prinsip-prinsip yang mulia., dan mengajarnya shalat ketika ia sudah pintar, adalah suatu yang sudah seharusnya demi terwujud kebahagiaan si anak dan kedua orangtua baik di dunia maupun di akhirat.

2) Latihan beribadah

Sejak dini, seorang anak sudah dilatih beribadah, diperintahkan untuk melakukannya. Islam menekankan kepada kaum muslim, untuk memerintahkan anak-anak mereka menjalankan shalat ketika telah berusia tujuh tahun. Hal ini dimaksudkan agar anak-anak senang melakukannya dan sudah terbiasa sejak kecil. Sehingga apabila semangat beribadah telah tertanam dalam jiwa mereka, niscaya akan muncul kepribadian anak atas hal tersebut. Dengan demikian, ia mempunyai kepribadian dan semangat keagamaan yang tinggi. Tujuan mengajarkan wudhu dan menunaikan shalat fardu pada waktunya, pada

dasarnya mengajarkan pada ketaatan, disiplin, kesucian dan kebersihan.

3) Mengajarkan kepada anak sesuatu yang halal dan yang haram

Islam mengajarkan anak-anak sejak dini konsep yang halal dan haram dalam hidup. Nilai ini dimaksudkan agar anak terhindar dari perbuatan-perbuatan yang tidak disukai Allah SWT, dan diharapkan menjadi generasi muda yang mandiri.

4) Belajar

Belajar itu wajib, dan orangtua juga memberikan fasilitas yang terbaik dalam proses belajar karena dengan belajar dapat menyebabkan kaum muslimin mengetahui faktor-faktor yang mendorong atau menggerakkan kemauan untuk memilih perbuatan-perbuatan tertentu, dan dengan belajar anak akan membedakan sesuatu yang halal dan haram. Jika seorang anak dalam usia dini sudah mulai belajar membaca atau menghafal Al-Quran dan mengenal ajaran-ajaran agama, maka ketika tumbuh besar dan

menginjak usia dewasa, ajaran-ajaran tersebut menyatu dengan kepribadiannya. Dan pada gilirannya, motif-motif keagamaan yang ada dalam jiwanya akan menyatu dengan motif-motif kepribadiannya.

5) Hukuman

Menghukum anak yang sudah baligh, baik laki-laki maupun perempuan, memang disyariatkan dalam Islam. Seorang manusia dalam fase kehidupannya cenderung menerjang kejahatan dan melanggar dosa. Oleh karena itu, peran orangtua dalam mendidik kelembutan, dan memaafkan kesalahan merupakan sesuatu yang harus ada antara orangtua dan anak-anak dalam kehidupan keluarga, dan antara guru dan murid dalam kehidupan sekolah.

6) Persahabatan orangtua terhadap anak

Diharapkan kepada peran orangtua dan pendidik untuk bersahabat dengan anak maupun dengan anak didik, mengawasi, memperhatikan, dan mendidik mereka dengan sebaik

mungkin. Bagaimnapun persahabatan dua individu yang memiliki perbedaan sangat mencolok dari segi usia, tingkat kematangan akal, pengetahuan dan pendidikan? Anak-anak harus berlaku sesuai derajat kekanak-kanakannya. Jadi anak harus diajak bicara dengan lemah lembut, diperlakukan dengan penuh cinta kasih. Diusahakan agar hatinya gembira, di dekati, diajak bermain dan bersenda gurau, dan akal beserta hatinya di isi dengan harapan serta keceriaan.

7) Membiasakan anak meminta izin

Salah satu adab yang patut dibiasakan oleh anak-anak dari sejak kecil ialah meminta izin atau permisi. Hal ini diharapkan agar anak mengetahui bahwa tidak semua kegiatan dapat dilakukan dengan sesuka hati kecuali meminta izin terlebih dahulu kepada kedua orangtuanya. Anak akan mengetahui kedisiplinan.

8) Adil terhadap anak-anak

Sikap membeda-bedakan anak merupakan sumber awal perselisihan, perpecahan, dan permusuhan diantara keluarga. Hal ini dapat berlanjut ke anak cucu keturunan keluarga. Sikap membeda-bedakan sikap omongan atau ucapan saja sudah bisa menanamkan kedengkian di antara sesama saudara, dan akan bertambah parah jika masalahnya menyangkut pembagian harta berapapun jumlahnya. Banyak keluarga yang menjadi hancur berantakan, atau sesama saudara yang semula saling menyanyangi satu dengan yang lainnya berubah jadi memusuhi dan saling menaruh rasa dengki, akibat perlakuan orangtua terhadap anak-anaknya.

9) Saling menopang keluarga

Islam sangat antusias jika seorang anak dapat tumbuh besar dalam naungan kedua orangtuanya, Islam membalut perkawinan dengan jalinan ikatan yang kuat sehingga tidak gampang pudar atau retak, misalnya

perceraian, antara suami dan istri masing-masing mempunyai hak dan kewajiban terhadap pasangannya, sehingga akan tercapainya keluarga yang harmonis, sakinah, mawaddah, wa rahmah.²¹

2. Tinjauan tentang wanita karir

a. Pengertian Wanita Karir

Kamus besar bahasa Indonesia menjelaskan kata wanita karier, terdiri dari kata wanita yang artinya perempuan dewasa dan karier berasal dari kata “*karir*” (Belanda) yang berarti: pertama, perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan dan jabatan. Kedua pekerjaan yang memberikan harapan untuk maju. Sedangkan menurut Salim dan Salim menurut kamus besar bahasa Indonesia (kbbi) kontemporer (1991) menjelaskan kata karir selalu dihubungkan dengan tingkat atau jenis pekerjaan seseorang. Wanita karir berarti wanita yang berkecimpung dalam kegiatan profesi (usaha dan perusahaan)

²¹ Nurussakinah Daulay, Pola Asuh Orangtua Dalam Perspektif Psikologi dan Islam, Jurnal Darul Ilmi, Vol.02 No. 02, 2014. Hlm 84-89.

Istilah karir atau *carieer* (inggris) yang artinya “ *A job or profession for which one is trained and which one intends to follow for part or whole of one’s life*” (suatu pekerjaan atau profesi, dimana seseorang perlu pelatihan untuk melaksanakan tugasnya, dan berkeinginan unntuk menekuninya dalam kehidupan) oleh sebab itu wanita karir adalah wanita yang berkecimpung dalam kegiatan profesi seperti: bidang usaha, perkantoran dan lain-lain, dengan dilandasi oleh pendidikan dan keahlian, keterampilan, kejujuran dan sebagainya yang menjanjikan untuk kemajuan dan jenjang karir.

Wanita karir atau wanita berkarir dalam kamus bahasa Indonesia dimaknai sebagai wanita dewasa yang berkecimpung dalam kegiatan profesi. Dalam istilah lain dikenal juga *multi burden* yang didefinisikan sebagai wanita yang bekerja diluar rumah atau yang berkiprah di ruang publik dan sosial kemasyarakatan. Dalam konteks Indonesia sebagai negara berkembang, sebenarnya banyak wanita yang memiliki pekerjaan untuk membantu

memenuhi kebutuhan rumah tangganya, mengelola sawah, membuka warung dirumah, atau usaha lainnya. Sebagian besar masyarakat masih beranggapan bahwa wanita dengan pekerjaan-pekerjaan tersebut tidak termasuk kategori wanita karir melainkan bekerja secara otodidak.²²

b. Ciri-ciri Wanita Karir

Adapun ciri-ciri wanita karir yaitu sebagai berikut:

- 1) Wanita yang aktif melakukan kegiatan-kegiatan diluar rumah (ranah publik) untuk mencapai suatu kemajuan secara ekonomi maupun aktualisasi diri.
- 2) Kegiatan yang dilakukan merupakan kegiatan profesional (membutuhkan keahlian dan keterampilan tertentu) sesuai bidang yang ditekuninya, baik dibidang politik, ekonomi, pemerintahan, ilmu pengetahuan, pertahanan dan keamanan, sosial, budaya, pendidikan dan lain-lain.
- 3) Bidang yang ditekuni merupakan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian

²² Ahdar Djamaludin, *Wanita Karir dan Pembinaan Generasi Muda*, Jurnal AL-Maiyyah, Vol.11. No. 1, 2018, hlm 115

dan kompetensinya, serta dapat mendatangkan materi atau mendapat imbalan uang untuk kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan maupun jabatannya.²³

c. Syarat-syarat Wanita Karir

Islam pada dasarnya tidak melarang wanita untuk bekerja, dalam arti wanita boleh bekerja apabila memenuhi syarat-syaratnya, serta tidak mengandung hal-hal yang dilarang oleh syari'at. Adapun ciri-ciri wanita karir dalam Islam dengan syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

1. Bebas dari hal-hal yang akan menyebabkan masalah, kemungkaran, membahayakan agama dan kehormatannya (misal: menjauhi campur baur atau ikhtilat dengan laki-laki serta menutup aurat).
2. Pekerjaannya tidak mengganggu kewajiban utamanya dalam urusan rumah tangga, karena mengurus rumah

²³ Dr. Dra. Alifiulahtin Utaminingsih, M.Si, *Gender dan Wanita Karir*, (Malang, 2017), hlm 93, 97 dan 112

adalah kewajiban utama, sedangkan kewajiban di luar rumah bukan kewajiban baginya (dibolehkan).

3. Harus dengan izin suaminya, karena istri wajib mentaati suaminya.
4. Pekerjaannya sesuai dengan sifat wanita, misal : mengajar, melatih, dokter, perawat, penulis, dan lain-lain yang sesuai dengan tabi'at kewanitaan, maupun pekerjaan yang sesuai dengan kompetensinya.²⁴

d. Peran Wanita Karir dalam Persepektif Islam

Dalam persepektif islam wanita memiliki peran dan fungsi dalam kehidupan sehari-hari antara lain:²⁵

- 1) Wanita sebagai ibu

Islam memandang dan memberikan posisi bagi wanita pada tempat yang mulia dan terhormat. Keberadaan seorang ibu sangat penting di dalam kehidupan rumah tangga. Di tangan

²⁴ Dr. Dra. Alifiulahtin Utaminingsih.M.Si, *Gender dan Wanita Karir*, (Malang,2017),hlm.98.

²⁵ Siti Ermawati, *Peran Ganda Wanita Karir (konflik peran ganda wanita karir ditinjau dalam prspektif islam)*, jurnal edutama, Vol. 2 No. 2, IKIP PGRI Bojonegoro, 2016, Hal 61, 62

seorang ibu setiap individu dibesarkan dengan kasih sayang tak terhingga. Ibu dengan taruhan jiwa raga telah memperjuangkan kehidupan anaknya, sejak anak masih dalam rahim, lahir hingga menjadi dewasa. Itulah alasan mengapa Islam memberikan kedudukan tiga kali lipat lebih tinggi dibandingkan ayah. Di dalam Al-Quran Allah memerintahkan manusia untuk menghayati dan mengapresiasi ibu atas jasa-jasanya dengan berbuat baik kepadanya.

2) Wanita sebagai istri

Peran lain wanita dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai istri. Suami dan istri adalah sepasang manusia yang atas dasar cinta dan kasih suci mengikat diri dalam jalinan nikah. Seorang suami berkewajiban untuk mencintai dan memberikan nafkah bagi istrinya, sedangkan istri berkewajiban mencintai dan melayani suami dengan sepenuh hati. Istri dan suami memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda dan saling melengkapi.

3) Wanita Sebagai Anggota Masyarakat

Wanita sebagai anggota masyarakat adalah sekelompok manusia yang berkumpul dan berintraksi dalam rangka memenuhi kebutuhan bersama. Setiap individu membentuk keluarga dan keluarga-keluarga itu termasuk komponen masyarakat. Tidak dapat dielakan bahwa masyarakat tersebut lebih kurang separuh anggotanya adalah wanita.

e. **Problematika Wanita Karir**

Diantara problematika wanita yang bekerja di luar rumah atau berkarir adalah:

- 1) Wanita karir merasa bersalah dan ragu, terutama bila dikaitkan dengan kepentingan anaknya.
- 2) Disatu sisi perempuan diharuskan mempertahankan peran tradisionalnya, sedang disisi lain perempuan diharapkan sukses dalam peran publiknya.
- 3) Perempuan yang berkarir cukup terbebani dengan kenakalan anak-anak yang selalu dianggap sebagai akses seorang ibu yang keluar rumah.

- 4) Jika wanita bekerja dan mempunyai penghasilan lebih besar dari suaminya maka akan menimbulkan rasa tidak enak bagi dirinya, demikian dengan suami juga merasa tidak enak karena yang seharusnya memberikan nafkah adalah suami.
- 5) Keterbatasan waktu ibu yang bekerja akan mengurangi waktunya mengasuh anak di rumah, dimana usia dini sangat memerlukan kehadiran dan kehangatan kasih sayang ibunya.
- 6) Bagi wanita yang bekerja di luar rumah, waktu yang digunakan sangat banyak, sebagai akibatnya frekuensi bertemunya dengan keluarga sangat terbatas baik dengan suami dan anak-anaknya.
- 7) Wanita yang berkarir tidak dapat berfungsi penuh sebagai ibu rumah tangga. Padahal fungsi ini mutlak harus ada setiap keluarga. Sebab kalau istri bekerja lalu siapa yang menghibur suaminya sehabis pulang kerja.

Demikian hal-hal pokok yang menjadi permasalahan/problem yang

dialami oleh istri yang bekerja diluar rumah.²⁶

f. Dampak Positif dan Negatif Wanita Karir

Berikut peninjauan sisi positif dan negatif Wanita Karir, dimana jika muncul sesuatu yang positif maka selalu di kaitkaitkan dengan hal sisi negatif, yang perlu diketahui oleh setiap muslimah permasalahan mudharat dan manfaatnya, jika berkarir lebih mencondongkan kemudharatan, maka hendaklah wanita/muslimah tersebut tinggal di dalam rumah, namun jika banyak manfaatnya maka diperbolehkan dalam Islam seorang wanita/muslimah untuk berkarir. Adapun dampak positif dari wanita karir adalah:

- 1) Dampak positif
 - a) Dengan berkarir perempuan bisa membantu meringankan beban keluarga yang tadinya hanya dipikul oleh suami yang mungkin kurang memenuhi kebutuhan, tetapi dengan

²⁶ Ana Septia Rahman,S.Pd.I,M.M. *Peran Wanita Karir dalam Keluarga , Pola Asuh dan Pendidikan Anak (Studi Kasus Pada Wanita Karir Pada Jl. Angrek Rt 002/018 Pondok Benda Pamulang Tangerang Selatan)* Jurnal ilmiah, Vol.1 No.2 2017, hlm.6.

adanya perempuan ikut berkiprah dalam mencari nafkah, maka krisis ekonomi dapat ditanggulangi.

b) Dengan berkarir perempuan dapat memberikan pengertian dan penjelasan kepada keluarga utamanya kepada putra putrinya tentang kegiatan-kegiatan yang diikutinya sehingga kalau ia sukses dan berhasil dalam karirnya putra-putrinya akan gembira dan bangga, bahkan menjadikan ibunya sebagai panutan dan suri tauladan bagi masa depan.

c) Dalam memajukan dan mensejahterakan masyarakat dan bangsa diperlukan partisipasi kaum perempuan karena dengan segala potensinya perempuan mampu dalam hal itu. Bahkan ada di antara pekerja yang tidak bisa dilaksanakan oleh laki-laki, dapat diatasi oleh perempuan baik karena keahliannya ataupun karena bakatnya.

d) Dengan berkarir, perempuan dalam mendidik anak-anaknya pada umumnya lebih bijaksana, demokratis dan tidak otoriter, sebab dengan karirnya itu ia bisa belajar memiliki pola pikir yang moderat. Kalau ada problem dalam rumah tangga yang harus diselesaikan, maka ia segera mencari jalan keluar secara tepat dan benar.

e) Dengan berkarir, perempuan yang menghadapi kemelut rumah tangganya atau sedang mengalami gangguan jiwa akan terhibur dan jiwanya akan sehat

2) Dampak Negatif

a) Terhadap anak. Perempuan yang hanya mengutamakan karirnya akan berpengaruh pada pembinaan dan pendidikan anak, maka tidak aneh banyak hal-hal yang tidak diinginkan. Kurangnya komunikasi antara ibu dan anak-anaknya akan menyebabkan keretakan sosial. Anak-anak merasa tidak diperhatikan oleh orangtuanya,

sopan santun mereka pada orangtuanya akan memudar, bahkan sama sekali tidak mau mendengarkan nasehat orangtuanya. Pada umumnya hal ini disebabkan karena si anak tidak merasakan adanya kesejukan dan kenyamanan dalam hidupnya sehingga jiwanya berontak. Sebagai pelepas kegersangan hatinya, akhirnya mereka berbuat dan bertindak seenaknya tanpa memperhatikan lingkungan dan norma-norma yang ada di masyarakat.

- b) Terhadap suami. Istri yang bekerja di luar rumah setelah pulang dari kerjanya pasti merasa capek dengan demikian kemungkinan ia tidak bisa melayani suaminya dengan baik sehingga suami merasa kurang hak-haknya sebagai suami. Untuk mengatasi masalahnya si suami mencari kepuasan diluar rumah.
- c) Terhadap rumah tangganya. Kadang-kadang rumah tangganya berantakan karena disebabkan oleh

ibu rumah tangga sebagai perempuan karir yang waktunya banyak tersita oleh pekerjaan diluar rumah sehingga ia tidak bisa menjalankan fungsinya sebagai istri dan ibu rumah tangga. Hal ini dapat menimbulkan peretenggaran, bahkan perceraian kalo tidak ada pengertian dari suami.

d) Terhadap kaum laki-laki. Laki-laki banyak yang menganggur akibat adanya perempuan karir, kaum laki-laki tidak memiliki kesempatan untuk bekerja, karena jatahnya telah direnggut dan dirampas oleh kaum perempuan.

e) Terhadap masyarakat. Perempuan karir yang kurang memperdulikan segi-segi normatif dalam pergaulan dengan lain jenis dalam lingkungan pekerja atau kehidupan sehari-hari akan menimbulkan dampak negatif terhadap masyarakat.

f) Perempuan lajang yang mementingkan karirnya kadang-kadang menimbulkan budaya

“nyleneh” nyaris meninggalkan kodratnya sebagai kaum hawa, yang akhirnya mencuat budaya lesbi atau kumpul kebo.²⁷

3. Tinjauan Tentang Kemandirian Anak

a. Pengertian Membentuk Kemandirian Anak

Membentuk adalah menjadikan sesuatu dengan bentuk tertentu, sedangkan kemandiriana anak memiliki arti kemampuan anak untuk melakukan kegiatan dan tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan anak.²⁸ Jadi membentuk kemandirian anak adalah membentuk kemampuan anak dengan bentuk tertentu supaya anak mampu melakukan kegiatan dan tugas dengan sendiri.

Kata kemandirian berasal dari kata dasar yang mendapatkan awalan “ke” dan akhiran “an” yang kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda.

²⁷ Wakrin, *Wanita Karir dalam Prspektif Islam*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4 No. 1, 2017, hlm 7-9

²⁸ Rika Sa'diyah, *Pentingnya Melatih Kemandirian Anak*, Jurnal Kordinat, Vol. 16 No. 1 2017, hlm.31

Kemandirian juga berasal dari kata “ *independence*’ yang diartikan sebagai sesuatu kondisi dimana seseorang tidak tergantung kepada orang lain dalam menentukan keputusan dan adanya sikap percaya diri.²⁹

Kemandirian (*Self-reliance*) adalah kemampuan untuk mengelola semua yang dimilikinya sendiri yaitu mengetahui bagaimana mengelola waktu, berjalan dan berfikir secara mandiri, disertai dengan kemampuan dalam mengambil resiko dan memecahkan masalah. Individu yang mandiri tidak dibutuhkan yang detail dan terus menerus juhtentang bagaimana mencapai produk akhir, ia bisa menentukan standar pada dirinya sendiri.

Kemandirian berkenaan dengan pribadi yang mandiri, kreatif dan mampu berdiri sendiri yaitu memiliki kepercayaan diri yang bisa membuat seseorang mampu sebagai individu untuk beradaptasi dan mengurus segala hal dengan dirinya sendiri.

²⁹ Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta.1996), hlm.

Parker berpendapat bahwa kemandirian juga berarti adanya kepercayaan terhadap ide-ide diri sendiri. Kemandirian berkenaan dengan menyelesaikan suatu hal sampai tuntas. Kemudian dengan hal-hal yang berkenaan yang dimilikinya, tingkat kompetensi tertentu sehingga hilangnya kekuatan atau koordinasi tidak akan pernah terjadi ditengah upaya seseorang mencapai sasaran. Kemandirian berarti tidak adanya keragu-raguan dalam menetapkan tujuan dan tidak dibatasi oleh ketakutan atau kegagalan.³⁰

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemandirian ialah keadaan seseorang dimana seseorang mampu berdiri sendiri dan bisa memutuskan keputusan tanpa bergantung terhadap orang lain.

b. Ciri-ciri Kemandirian

Menurut Parker pribadi yang mandiri memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

³⁰Deboar Praker, *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*. (Jakarta.2006), hlm. 226,227.

- 1) Tanggung jawab berarti memiliki tugas untuk menyelesaikan sesuatu dan diminta hasil pertanggung jawaban atas hasil kerja.
- 2) Independensi adalah suatu kondisi dimana seseorang tidak tergantung kepada otoritas dan tidak membutuhkan arahan. Independensi juga mencakup ide adanya kemampuan mengurus diri sendiri dan menyelesaikan masalahnya sendiri.
- 3) Otonomi dan kebebasan untuk menentukan keputusan sendiri, berarti mampu untuk mengendalikan atau mempengaruhi apa yang akan terjadi kepada dirinya sendiri
- 4) Keterampilan memecahkan masalah, dengan dukungan dan arahan yang memadai, individu akan terdorong untuk mencapai jalan keluar bagi persoalan-persoalan praktis relasional mereka sendiri.³¹

Menurut Masrun dkk dikutip dari Rika Sa'diyah membagi kemandirian dalam

³¹ Deboar Praker, *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*. (Jakarta.2006), hlm. 234-237

lima komponen yaitu sebagai berikut: (1) bebas, artinya bertindak atas kehendaknya sendiri bukan karena orang lain dan tidak tergantung pada orang lain, (2) progresif, berusaha untuk mengejar prestasi, tekun dan terencana dalam mewujudkan harapannya. (3) inisiatif, mampu berfikir dan bertindak secara original, kreatif dan penuh inisiatif. (4) terkendali dari dalam, artinya mampu mengatasi masalah yang dihadapi, mampu mengendalikan tindakannya serta mampu mempengaruhi lingkungan atas usahanya sendiri. (5) kemandirian (harga diri dan percaya diri), artinya mempunyai rasa percaya terhadap kemampuan diri sendiri, menerima dirinya dan memperoleh kepuasan dari usahanya.³²

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian

Kemandirian tidak dapat begitu saja terbentuk tetapi melalui proses dan berkembang karena adanya beberapa faktor, seperti yang didapatkan oleh Ali,

³² Rika Sa'diyah, *Pentingnya Melatih Kemandirian Anak*, Jurnal Kordinat, Vol. 16 No. 1 2017, hlm.37

menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi kemandirian adalah sebagai berikut :

1) Gen atau Keturunan Orang Tua

Orang yang memiliki kemandirian yang tinggi seringkali menurunkan sifat kemandirian ke anak juga. Namun faktor keturunan ini masih menjadi perdebatan karena ada yang berpendapat sesungguhnya bukan sifat kemandirian yang diturunkan kepada anaknya melainkan sifat orangtuanya yang muncul berdasarkan cara orangtua mendidik anak.

2) Pendidikan

Proses yang mengembangkan demokratis pendidikan dan cenderung menekankan indoktinasi tanpa argumentasi akan menghambat kemandirian proses pendidikan menekankan dengan sanksi juga menghambat perkembangan kemandirian.³³

³³ Muhammad Ali, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta.2006), Hal.118

d. Aspek-aspek Kemandirian Anak

Dikutip dari Rika Sa'diyah Ara mengemukakan aspek-aspek kemandirian anak adalah sebagai berikut:

- 1) Kebebasan, merupakan hak asasi bagi setiap manusia, begitu juga dengan seorang anak. Anak cenderung akan mengalami kesulitan untuk mengembangkan kemampuan dirinya serta mencapai tujuan hidupnya, bila tanpa kebebasan. Perwujudan dari seseorang dapat dilihat dalam keberaniannya membuat keputusan.
- 2) Inisiatif, merupakan ide yang diwujudkan kedalam bentuk tingkah laku. Perwujudan kemandirian seseorang dapat dilihat dalam kemampuannya untuk mengemukakan ide, berpendapat, memenuhi kebutuhan sendiri dan berani mempertahankan sikap.
- 3) Percaya diri, merupakan sikap individu yang menunjukkan keyakinan bahwa dirinya dapat mengembangkan rasa dihargai. Perwujudan kemandirian anak dapat dilihat dalam kemampuannya

untuk berani memilih, percaya akan kemampuannya dalam mengorganisasikan diri dan menghasilkan sesuatu yang baik.

- 4) Tanggung jawab, aspek yang tidak hanya ditunjukkan pada diri anak itu sendiri tetapi kepada orang lain. Perwujudan kemandirian dapat dilihat dalam tanggung jawab seseorang untuk berani menanggung resiko atas konsekuensi dari keputusan yang telah diambil, menunjukkan loyalitas dan memiliki kemampuan untuk membedakan atau memisahkan antara kehidupan dirinya dengan orang lain di lingkungan sekitarnya.
- 5) Ketegasan diri, merupakan aspek yang menunjukkan adanya suatu kemampuan untuk mengandalkan dirinya sendiri. Perwujudan kemandirian bisa dilihat dalam keberanian seseorang dalam mengambil resiko dan mempertahankan pendapat meskipun pendapatnya berbeda dengan orang lain.
- 6) Pengambilan keputusan, dalam kehidupannya anak selalu dihadapkan

pada berbagai pilihan yang memaksanya mengambil keputusan untuk memilih. Perwujudan kemandirian anak dapat dilihat dalam kemampuan untuk menemukan akar permasalahan, mengevaluasi segala kemungkinan yang ada di dalam mengatasi masalah dan berbagai tantangan serta kesulitan lainnya, tanpa harus mendapatkan bantuan atau bimbingan dari orang yang lebih dewasa.

- 7) Kontrol diri, merupakan suatu kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, baik dengan mengubah tingkah laku atau menunda tingkah laku. Dengan kata lain sebagai kemampuan untuk mengontrol diri dan perasaannya sehingga seorang tidak merasa takut, tidak cemas, tidak ragu atau tidak marah berlebihan saat dirinya berintraksi dengan orang lain atau lingkungannya.³⁴

³⁴ Rika Sa'diyah, *Pentingnya Melatih Kemandirian Anak*, Jurnal Kordinat, Vol. 16 No. 1. 2017, Hlm. 38-39

e. Faktor-faktor Kendala Perkembangan Kemandirian

Beberapa hal yang menjadi kendala perkembangan kemandirian menurut Markum:

- 1) Kebiasaan selalu dibantu atau dilayani, misalnya orangtua yang selalu melayani keperluan anak-anak seperti mengerjakan PR nya akan membuat anak-anak manja dan tidak mau berusaha sehingga tidak membuat anak mandiri.
- 2) Sikap orangtua yang selalu bersikap memanjakan dan memuji anak akan menghambat kemandirian anak.
- 3) Kurangnya kegiatan di luar rumah disaat anak tidak mempunyai kegiatan dengan teman-temannya sehingga dia akan menjadi malas dan tidak mandiri.
- 4) Peranan anggota lain, misalnya ada saudara yang melakukan tugas rumahnya akan menghambat kemandiriannya.³⁵

³⁵ Muhammad Markum, *Anak, Keluarga dan Masyarakat*, (Jakarta 1985). hal.83- 88

f. Bentuk-bentuk Kemandirian

Menurut Roberth Havigshurst, bentuk kemandirian anak ada empat yaitu:

- 1) Kemandirian emosi, yaitu kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantungnya emosi pada orang lain.
- 2) Kemandirian ekonomi, kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang.
- 3) Kemandirian intelektual, yaitu kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi
- 4) Kemandirian sosial yaitu, kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung pada aksi orang lain.³⁶

H. Metode Penelitian

Metode penelitian secara umum diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁷ Adapun metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah :

³⁶ Muhammad Markum, *Anak, Keluarga dan Masyarakat*, (Jakarta.1985), hal.83- 88

³⁷ Sugiono, *Metode Pendekatan Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung,Alfabeta,2016), hlm.3

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan suatu tertentu yang ada dalam waktu tertentu. Metode ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini dan melihat kaitannya dengan variabel-variabel yang ada.³⁸

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber data atau sumber tempat untuk memperoleh keterangan penelitian³⁹ dalam penelitian ini responden tersebut adalah wanita yang berkarir di Desa Salem Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.

Pada penelitian ini subjek ditentukan berdasarkan kriteria purposive sampling. Purposive sampling adalah menentukan subjek dengan menetapkan

³⁸ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta.2008), hlm.26

³⁹ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta. 2012)hlm 13

pada ciri atau kriteria khusus⁴⁰.ada pun subjeknya yaitu

1. Ibu Lasmini dan Ibu Daskiah karena selain bekerja di kota, dan mempunyai anak usia sekolah, kedua Ibu ini juga memiliki usaha lain dirumah yaitu sama-sama berjualan.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah permasalahan-permasalahan yang menjadi titik sentral penelitian.⁴¹ Maka yang menjadi objek penelitian ini adalah Bentuk Pola Asuh Wanita Karir di Desa Salem Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode wawancara

Esterberg mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik

⁴⁰Tri Sutanti, *Efektif Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Empati Mahasiswa Prodi Bk Unoversitas Ahmad Dahlan*, Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling, Vol. 1 No. 2. 2015, hlm.193

⁴¹ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Yogyakarta: 2012),hlm.167

tertentu.⁴² Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang digunakan apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, oleh karena itu dalam melakukan wawancara pengumpulan data telah menyiapkan pedoman wawancara penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Peneliti juga menggunakan wawancara semi struktur yaitu dimana wawancara nya lebih bebas di bandingkan dengan wawancara terstruktur, dimana pihak yang di wawancarai bisa bebas memberikan ide dan pendapatnya, sumber data yang akan diwawancarai yaitu, para wanita yang bekerja diluar rumah.

b. Observasi

Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua Ilmu pengetahuan, para peneliti dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui dunia observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung, 2018). Hlm 226

canggih. Marshall menyatakan bahwa melalui Observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.⁴³

c. Dokumentasi

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan-pengambilan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen.⁴⁴

4. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁵ Aktivitas dalam analisis data yaitu :

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung, Alfabeta,2018) hlm 226

⁴⁴ Husai usman & Purnomo Setiadi, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara,2008) hlm.69

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2018), hlm.244

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.⁴⁶

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, dalam penelitian ini penyajian data yang digunakan yaitu dengan teks yang bersifat naratif.⁴⁷

c. Conclusion Drawing/ Verification

Langkah ketiga dalam analisi data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁴⁸

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang

⁴⁶ *Ibid*, hlm.247

⁴⁷ *Ibid*.hlm. 249.

⁴⁸ *Ibid*. hlm. 252

sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁴⁹

5. Keabsahan data

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah pengecekan data dari berbagai sumber, dengan kurun waktu yang ditentukan selama penelitian.⁵⁰



⁴⁹ *Ibid.* hlm. 253.

⁵⁰ *Ibid.* hlm .273.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dipaparkan oleh peneliti terhadap permasalahan pada rumusan masalah pola asuh wanita karir dalam membentuk kemandirian anak, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Keluarga Ibu lasmini menggunakan pola asuh demokratis dimana ibu Lasmini memberikan kebebasan pada anaknya akan tetapi tetap mmeberikan pengawasan dan batasan, dari pola asuh yang diterapkan Ibu Lasmini dan Suami juga mampu membentuk anak-anak yang mandiri, bertanggungjawab, dewasa dan ceria
2. Keluarga Ibu Daskiah dan suami menggunakan pola asuh yang berbeda Ibu Daskiah menggunakan pola asuh otoriter sedangkan Suami Ibu Daskiah menggunakan pola asuh demokratis, akan tetapi pola asuh yang digunakan lebih cenderung pada pola asuh otoriter , dimana pola asuh iniin juga dapat membentuk kemandirian pada anak-anaknya, dan mampu menyelesaikan tugas mereka masing-masing, akan tetapi dapat anak Ibu

Daskiah lenih cenderung memiliki sikap pendiam dan tidak banyak bicara.

B. SARAN

1. Hendaknya orangtua memiliki pengetahuan yang cukup dalam mendidik anak. Hal yang terpenting bagi anak adalah kebutuhan emosional seperti kasih sayang perhatian, arahan atau bimbingan yang baik dari orang tuanya, bukan hanya kebutuhan yang berbentuk materi saja.
2. Menjadi seorang wanita yang bekerja jangan dijadikan alasan menjadi lemah dalam mendidik anak, tetapi harus berjuang sekuat tenaga meskipun dengan keadaan berjauhan tetap harus bertanggungjawab dengan apa yang sudah menjadi kewajiban, karena bagaimanapun kesuksesan anak tidak lepas dari didikan terbaik orangtua
3. Menjadi orang tua juga harus mampu memahami kondisi anak-anak mereka
4. Orang tua harus mampu memposisikan mereka sebagai teman, sahabat lalu kembali lagi berperan sebagai orang tua
5. Memberikan rasa aman dan nyaman terhadap anak, jika orang tua telah memberikan rasa aman dan nyaman anak-anak akan lebih

terbuka, akan lebih memahami dan akan mudah menerima dengan semua aturan atau bentuk pola asuh yang di terapkan pada mereka.



DAFTAR PUSTAKA

- Abror, A.J. (2009). *Pola Asuh Orang Tua Karir dalam Mendidik Anak (Studi Kasus Keluarga Sunaryadi, Komplek TNI AU Blok K No 12 Lanud Adjisucipto Yogyakarta)*, Skripsi Yogyakarta : Universitas Islam Negri Uin Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Adawiyah, R.(2017). *pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pendidikan Anak (Studi Pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan)*, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Vol. 7 No. 1, FKIP ULM Banjarmasin.
- Ali,Muhammad,(2006). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anisa, N. (2018). *Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Kemandirian Anak (Studi Kasus Pada Keluarga Single Parent)*, Skripsi Yogyakarta : Universitas Islam Negri Uin Sunan Kalijaga, yogyakarta.
- Chaplin.(1996).*Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Rajawali Press.
- Dauliy, Nurussakinah. (2014). *Pola Asuh Orangtua Dalam Perspektif Psikologi dan Islam*, Jurnal Darul Ilmi, Vol.02 No. 02.
- Delfrina, Ayu A.(2016). *Pola Asuh Orang Tua, Konsep Diri Remaja, dan Prilaku "Sekseual"* Jurnal Jumantik , Vol 1 No 1.
- Djamaludin, Ahdar. (2018). *Wanita Karir dan Pembinaan Generasi Muda*, Jurnal AL-Maiyyah, Vol.11. No. 1.
- Utaminingsih, Alifiulahtin.(2017).*Gender dan Wanita Karir*,Malang: Ub Press.

- Ermawati, Siti, *Peran Ganda Wanita Karir (konflik peran ganda wanita karir ditinjau dalam prspektif islam)*, jurnal edutama, Vol. 2 No. 2, IKIP PGRI Bojonegoro.
- Ghoni, Djunaidi dan Fauzan Almanshur.(2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Hasan, Maimunah.(2012). PAUD Pendidika Anak Usia Dini, Yogyakarta: Diva press.
- Idris, Zahra dan Lisna Jamal.(1992). *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Ilahi, Mohamad Takdir.(2016). *Quantum Parenting, Kiat Sukses Mengasuh Anak Secara Efektif dan Cerdas* Yogyakarta: Kata Hati.
- Insiyah, Ma'fiatun.(2017) *Peran Pola Asuh Orangtua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini Di Kelas AI RA DWP Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Skripsi Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mardalis. (2008). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Markum, Muhammad.(1985). *Anak, Keluarga dan Masyarakat*, Jakarta: Sinar Harapan.
- Parker, Deboar.(2006). *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak* (Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Rahman, Ana Septia.(1996). *Peran Wanita Karir dalam Keluarga , Pola Asuh dan Pendidikan Anak (Studi Kasus Pada Wanita Karir Pada Jl. Anggrek Rt 002/018 Pondok Benda Pamulang Tangerang Selatan)* Jurnal ilmiah, Vol.1 No.2 2017 Chaplin , *Kamus Lengkap ikologi*, Jakarta: Rajawali Press.

- Sa'diyah, Rika. (2017). *Pentingnya Melatih Kemandirian Anak*, Jurnal Kordinat, Vol. 16 No. 1.
- Sugiyono.(2018) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung, Alfabeta.
- Sunarti, Kustiah. (2016) *Hubungan Pola Asuh Orangtua dan Kemandirian Anak*,Jurnal Of Est, Vol. 2, No.3.
- Thoah, Chabib.(1996). *Kapita Slekta Pendidikan Islam*,Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar.(2008). *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta Bumi Aksara.
- Wakirin.(2017). *Wanita Karir Dalam Presepektif Islam*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4 No. 1.

RIWAYAT HIDUP



Identitas Diri

Nama : Astri Novi Anti
 Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 1 November 1997
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Kampung Brak, Desa
 Salem, Kecamatan Salem,
 Kabupaten Brebes, Rt 01
 rw 05
 Nama Ayah : Miftahudin
 Nama Ibu : Warningsi

Pendidikan

SD Negri 05 Salem. Tahun 2005-2010
 Mts Assalam Salem. Tahaun 2010-2013
 MA Assalam Buaran-Bantarkawung. Tahun 2013-2016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA
 Salem, 17 Juni 2020
 Penulis

Astri Novi Anti
 NIM 16220043

LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara

Wawancara dengan wanita Karir

Ibu mempunyai berapa anak?
Pola Asuh apa yang digunakan dalam mendidik anak?
Bagaimana cara ibu mendidik anak-anak ketika Ibu di luar kota ?
Kendala apa saja yang dialami ketika mendidik anak-anak dengan terkendala Jarak?
Hal-hal apa aja si yang diajarkan Ibu pada anak-anak ibu, supaya anak-anak ibu menjadi anak yang mandiri?
Apa alasan Ibu bekerja di kota?
Apakah ada kendala dengan suami ibu ketika ibu memutuskan bekerja di kota ?
Apakah ada perubahan setelah Ibu bekerja di kota terhadap keluarga Ibu?

Wawancara dengan Suami

Apakah bapak setuju dengan pola asuh yang digunakan istri bapak kepada anak-anak agar terbentuk sikap mandiri ?
Apakah bapak sudah merasa puas atau mendapatkan hasil dengan pola asuh yang diterapkan kepada anak-anak ?
Apakah bapak merasakan dampak terbaik dari hasil bentuk pola asuh yang digunakan tersebut
Apakah bapak sendiri setuju dengan keputusan istri bapak bekerja di kota ?

Wawancara dengan anak

Apakah orangtua menerapkan bentuk pola asuh yang dijelaskan tadi ?
Apakah dengan pola asuh tersebut apa anda merasa keberatan?
Apakah kegiatan-kegiatan yang mendidik pada arah kemandirian sudah diajarkan sejak dini kepada anda?

2. Dokumentasi



Gambar 1. Foto bersama Ibu Lasmini



Gambar 2. Foto bersama anak Ibu Lasmini



Gambar 3. Foto bersama Ibu Daskiah dan Anak



Rumah Keluarga Ibu Lasmini



Rumah Keluarga Ibu Daskiah